

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia dimana untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang didapatkan dari keluarga, masyarakat maupun sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar menjadi kegiatan inti yang harus diikuti peserta didik, sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar siswa sebagai peserta didik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu hal yang tak kalah penting dalam menentukan kualitas pendidikan adalah bagaimana dorongan motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri. Karena motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012, hlm. 73) mengatakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Jika tujuannya adalah belajar maka motivasi ini dapat menjadi penggerak peserta didik dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan misalnya prestasi belajar.

Sebagaimana fenomena yang terjadi secara umum tidak semua siswa mampu memenuhi dan sesuai seperti apa yang diharapkan. Banyak siswa ingin mendapatkan prestasi yang baik. Namun untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah karena perlunya dorongan dan motivasi. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga berakibat rendahnya motivasi belajar pada siswa tersebut. Masalah adanya tingkat kemampuan dan konsep diri yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya juga salah satu sebab mengapa motivasi siswa juga berbeda-beda.

Berdasarkan hasil peninjauan dan pengumpulan data awal di SMK Pasundan 1 Cimahi kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh pada Ujian Akhir Semester (UAS) tahun ajaran 2012-2017 masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data mengenai hasil belajar siswa mata pelajaran produktif kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1
Nilai Rata-rata Raport Sementara Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X AP di SMK Pasundan 1 Cimahi Tahun Ajaran 2012-2017

No	Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	HASIL PENELITIAN			
				Jumlah Siswa yang Kompeten (Nilai > KKM)		Jumlah Siswa yang Tidak Kompeten (Nilai < KKM)	
				Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	2012-2013	X AP	46	18	39,1	28	60,9
2	2013-2014	X AP	54	24	44,4	30	55,6
3	2014-2015	X AP	52	20	38,5	32	61,5
4	2015-2016	X AP	50	20	40	30	60

5	2016-2017	X AP	49	21	42,8	28	57,2
---	-----------	------	----	----	------	----	------

Sumber: SMK Pasundan 1 Cimahi (data diolah)

Jika dibandingkan dengan tahun ajaran lainnya pada tahun ajaran 2013-2014 merupakan presentase yang paling tinggi untuk jumlah siswa yang kompeten atau yang sudah mencapai KKM. Presentase siswa yang kompeten atau yang sudah mencapai KKM yaitu sebesar 44,4% sedangkan jumlah siswa yang tidak kompeten atau belum mencapai KKM yaitu sebesar 55,6%.

Tahun ajaran 2012-2013 presentase siswa yang kompeten atau siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 39,1%, sedangkan jumlah siswa yang tidak kompeten atau siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 60,9%. Selisih presentase pada tahun ajaran 2012-2013 dengan tahun ajaran 2013-2014 yaitu sebesar 5,3%.

Pada tahun ajaran 2014-2015 presentase siswa yang kompeten atau siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 38,5%, sedangkan jumlah siswa yang tidak kompeten atau siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 61,5%. Selisih presentase pada tahun ajaran 2013-2014 dengan tahun ajaran 2014-2015 yaitu sebesar 5,9%.

Tahun ajaran 2015-2016 presentase siswa yang kompeten atau siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 40%, sedangkan jumlah siswa yang tidak kompeten atau siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 60%. Selisih presentase pada tahun ajaran 2014-2015 dengan tahun ajaran 2015-2016 yaitu sebesar 1,5%.

Selanjutnya tahun ajaran 2016-2017 presentase siswa yang kompeten atau siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 42,8%, sedangkan jumlah siswa yang tidak kompeten atau siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 57,2%. Selisih presentase pada tahun ajaran 2015-2016 dengan tahun ajaran 2016-2017 yaitu sebesar 2,8%. Berdasarkan tabel 1.1 diatas selisih terbesar siswa yang tidak kompeten berada pada tahun ajaran 2013-2014 dengan 2014-2015 yaitu sebesar 5,9%.

Selain hasil belajar siswa, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa ditandai pula dengan tingkat kehadiran siswa disekolah. Tingkat kehadiran siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. 2
Tingkat Ketidakhadiran Siswa Administrasi Perkantoran Kelas X AP di SMK Pasundan 1 Cimahi Tahun Ajaran 2012-2017

No	Tahun	Jumlah	Ketidakhadiran/	Presentase	Presentase
----	-------	--------	-----------------	------------	------------

		Siswa	Tahun	Ketidakhadiran /Tahun (%)	Kehadiran /Tahun (%)
1	2012-2013	46	50	7,5	92,5
2	2013-2014	54	68	8,7	91,3
3	2014-2015	52	68	9	91
4	2015-2016	50	66	9,1	90,9
5	2016-2017	49	67	9,4	90,6

Sumber: SMK Pasundan 1 Cimahi (data diolah)

Tahun ajaran 2012-2013 presentase ketidakhadiran siswa sebesar 7,5%, presentase kehadiran siswa sebesar 92,5%. Jika dibandingkan dengan tahun ajaran lainnya tahun ajaran 2012-2013 merupakan tahun ajaran yang jumlah ketidakhadirannya terendah.

Pada tahun ajaran 2013-2014 presentase ketidakhadiran siswa sebesar 8,7%, presentase kehadiran siswa sebesar 91,3%. Selisih presentase tahun ajaran 2012-2013 dengan tahun ajaran 2013-2014 yaitu sebesar 1,2%.

Tahun ajaran 2014-2015 presentase ketidakhadiran siswa sebesar 9%, presentase kehadiran siswa sebesar 91%. Selisih presentase tahun ajaran 2013-2014 dengan tahun ajaran 2014-2015 yaitu sebesar 0,3%.

Selanjutnya tahun ajaran 2015-2016 presentase ketidakhadiran siswa sebesar 9,1%, presentase kehadiran siswa sebesar 90,9%. Selisih presentase tahun ajaran 2014-2015 dengan tahun ajaran 2015-2016 yaitu sebesar 0,1%.

Sedangkan tahun ajaran 2016-2017 presentase ketidakhadiran siswa sebesar 9,4%, presentase kehadiran siswa sebesar 90,6%. Selisih presentase tahun ajaran 2015-2016 dengan tahun ajaran 2016-2017 yaitu sebesar 0,3%.

Berdasarkan data rekapitulasi ketidakhadiran siswa pada tabel 1.2 di atas terlihat kurangnya motivasi belajar dari sebagian siswa. Di SMK Pasundan 1 Cimahi untuk ketidakhadiran siswa belum terdapat standar khusus. Namun sekolah selalu mengawasi dan memberikan tindakan kepada siswa yang sering tidak masuk sekolah, terkecuali siswa yang menyertai surat ijin ataupun surat sakit.

Apabila kondisi nilai hasil belajar seperti yang nampak dalam tabel 1.1 yang masih dikatakan rendah dan tingkat kehadiran yang ditunjukkan dalam tabel 1.2 yang juga menunjukkan belum maksimal, jika dibiarkan terus menerus dikhawatirkan mutu pembelajaran di SMK Pasundan 1 Cimahi tersebut akan menurun.

Menurut Angkowo, dkk. (2007, hlm. 36) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: Intelegensi, faktor psikologis, faktor sosiologis, dan faktor fisiologis.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut konsep diri termasuk kedalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (Hergenthal dan Olson, 2008, hlm. 385) sebagaimana menurut teoretisi Gestalt dan Tolman, penguatan intrinsik (penguatan diri) lebih penting ketimbang penguatan ekstrinsik. Menurut Bandura, penguatan ekstrinsik justru bisa jadi mereduksi motivasi belajar siswa. Hal ini karena konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Bandura (Hergenthal dan Olson, 2008, hlm. 374) juga menjelaskan bahwa:

Dalam lingkungan yang sama, orang yang memiliki keterampilan untuk menjalankan banyak opsi dan pandai dalam mengatur motivasi dan perilakunya akan lebih sukses dalam mengejar tujuannya ketimbang orang yang terbatas kemampuannya. Ini disebabkan pengaruh-diri beroperasi secara deterministik pada tindakan yang mungkin dilakukan secara bebas.

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Dwipangestu 2011, hlm. 14), mengartikan “Konsep diri sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan, pengharapan dan penilaian terhadap diri sendiri.” Banyak bukti yang menguatkan bahwa rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri. Demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas disekolah (Desmita, 2012, hlm. 163).

Seperti halnya yang terjadi di SMK Pasundan 1 Cimahi, ketika peserta didik diberikan tugas sebagian dari mereka beranggapan bahwa mereka tidak mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik itu memiliki konsep diri yang negatif. Siswa yang memandang dirinya negatif ini, pada gilirannya akan menganggap keberhasilan yang dicapai bukan karena kemampuan yang dimilikinya,

melainkan lebih mereka kebetulan atau karena faktor keberuntungan saja. Lain halnya dengan siswa yang memandang dirinya positif, akan menganggap keberhasilan sebagai hasil kerja keras dan karena faktor kemampuan (Desmita, 2012, hlm. 172).

Peristiwa di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif. Beberapa penelitian mengenai konsep diri sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dapat dijadikan sebagai rujukan. Beberapa hasil penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut.

Hasil penelitian Susi dan Ngadirin Setiawan (2012, hlm. 226-227) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan persamaan $Y = 11,561 + 0,057x_1 + 0,182x_2$ dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,550, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,302. Fhitung sebesar 13,86 dan Ftabel sebesar 3,14. Sumbangan efektif pada variabel konsep diri sebesar 17,7% dan variabel kebiasaan belajar sebesar 12,5%.

Hasil penelitian dari Rensi dan Lucia Rini Sugiarti (2010, hlm. 1) menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar juga ditemukan adanya pengaruh positif dari konsep diri terhadap prestasi belajar siswa SMP Kristen YSKI Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi diperoleh 71,590. Nilai Fhitung sebesar +5,786 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,005. Koefisien determinasi sebesar 0,140.

Hasil penelitian dari Prabawati Setyo Pambudi dan Diyan Yuli Wijayanti (2012, hlm 149-150) menunjukkan terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa semester VI Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *sci square test* didapatkan bahwa nilai $\chi^2 = 14,814$ dan P-value = 0,001 (P-value < 0,05). Ini berarti bila konsep diri baik maka prestasi yang dimiliki akan baik, demikian pula sebaliknya bila konsep diri yang dimiliki kurang maka prestasi yang dimiliki akan kurang pula.

Berdasarkan uraian di atas dan kenyataan yang terjadi di SMK Pasundan 1 Cimahi, penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi **“Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Produktif Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi. Menurut Dalyono (2007, hlm. 61) "Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar".

Kemudaina Menurut Sardiman dan Riduan (dalam Keke T. Aritonang 2008, hlm. 14) menyatakan bahwa:

Motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Sehubungan dengan pengertian diatas, banyak ahli yang mengemukakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut. Menurut Yusuf (2009, hlm. 23) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi:

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa sendiri).
 - a) Faktor fisik
 - b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan).
 - a) Faktor non sosial
 - b) Faktor sosial

Berbagai faktor di atas tidak dapat diteliti secara keseluruhan oleh penulis dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan merujuk pada data empirik yang telah ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor psikologis yang mana konsep diri termasuk didalamnya.

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, masalah dalam penulisan ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penulisan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran/tingkat konsep diri kelas X pada mata pelajaran Produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran/tingkat motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?
3. Adakah pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran konsep diri kelas X pada mata pelajaran Produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.
2. Mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.
3. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. adapun kegunaan dari penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat berupa konsep-konsep mengenai konsep diri serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi penulisan sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan masukan serta gambaran mengenai konsep diri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan karakter siswa yang lebih baik.
- b. Bagi Penulis, untuk mengetahui kondisi sebenarnya mengenai konsep diri yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti penulis terjun ke dunia pendidikan.